

MEDIA BUKU BERGAMBAR SOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK MENGGOSOK GIGI

Niakurniawati¹, Elfi Zahara², Intan Liana³, Herry Imran⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

| Info Artikel | Abstrak |
|---|--|
| <p>Genesis Naskah:</p> <p>Received: 15 August 2022 Revised: 14 Sept 2022 Accepted: 22 Sept 2022 Available Online: 3 Oct 2022</p> | <p>Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan suatu yang penting dalam kehidupan anak, karena gigi dan gusi yang tidak dirawat dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Upaya pencegahan yang perlu dilakukan melalui edukasi kesehatan gigi salah satunya dengan media buku bergambar sogi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media buku bergambar sogi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada murid kelas V MIN 13 Aceh. Desain penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 80 murid, terdiri dari kelompok intervensi 40 murid kelas V-A dan 40 murid kelompok kontrol kelas V-B. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar ceklist menggosok gigi dengan rentang waktu antara pretest dan posttest selama sebulan. Analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p=0,000$ dengan selisih rata-rata 3,5 dan 0,3 sedangkan terhadap praktik menggosok gigi kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p=0,000$ dengan selisih rata-rata 1,4 dan 0,23. Dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar sogi dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik menggosok gigi. Diharapkan kepada murid dapat mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan praktik tentang menggosok gigi dengan cara lebih banyak membaca dari berbagai sumber informasi dan menanamkan kesadaran diri sendiri akan pentingnya menggosok gigi.</p> |
| <p>Kata Kunci: Media, buku bergambar sogi, pengetahuan, praktik, menggosok gigi</p> | |

SOGI IMAGE BOOK MEDIA AS AN EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE AND THE PRACTICE OF BRUSHING TEETH

| | |
|--|---|
| <p>Keywords: Media, sogi image books, knowledge, practice, brushing teeth</p> | <p>Abstract <i>Maintaining dental health is an important thing in children's lives, because untreated teeth and gums can interfere with the health of other bodies. One of the prevention efforts that need to be done through dental health education is the media of sogi image books. This study aims to analyze the effect of sogi image book media on increasing knowledge and practice of brushing teeth in fifth grade students of MIN 13 Aceh. The design of this study was a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. Sampling technique with a total sampling of 80 students, consisting of the intervention group of 40 students of class V-A and 40 students of the control group of class V-B. The data collection instrument used a questionnaire and a checklist sheet brushing teeth with a time span between pretest and posttest for a month. Data analysis using t-test. The results showed a significant increase in knowledge of the intervention group and control group $p = 0.000$ with an average difference of 3.5 and 0.3, while for the practice of brushing teeth the intervention group and control group $p = 0.000$ with an average difference of 1.4 and 0.23. It can be concluded that sogi image book media can increase knowledge and practice of brushing teeth.</i></p> |
|--|---|



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2022 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Niakurniawati

Jl. Soekarno-Hatta Integrated Campus of Aceh Health Polytechnic, Aceh Besar, Indonesia

Email: niakurniawati679@gmail.com

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Ngatemi & Purnama, 2020). Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Di samping itu anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kasihani et al., 2021).

Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Wiradona et al., 2013). Menggosok gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi (Purnama et al., 2020).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Pay et al., 2021). Hal tersebut merupakan salah satu penyebab banyaknya angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut akibat kurangnya pengetahuan (Pudentiana et al., 2021). Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan melalui indera lain hanya 13% sampai 25% dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rasouli-Ghahroudi et al., 2016) menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut tidak seiring dengan tindakan pasien mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga dibutuhkan program yang efisien yang dapat mendorong perilaku kesehatan gigi dan mulut di populasi khusus.

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan penyuluhan (Prasko et al., 2016). Penyuluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut tentunya memerlukan media penyuluhan.

Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran. Untuk itu dalam penentuan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan selera sasaran penyuluhan supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Agustini, 2014).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak dengan dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat peraga secara lisan terhadap pengetahuan pada siswa SD dengan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi namun hanya pada saat itu juga siswa SD mengingatnya (Hastuti & Andriyani, 2010).

Buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar dalam bentuk yang menarik disertai gambar-gambar edukatif (Sholihah, 2021). Salah satu cara untuk memberikan informasi, memantau dan mendorong anak agar rajin menggosok gigi adalah dengan memberikan buku bergambar menggosok Gigi atau disingkat dengan buku bergambar SOGI.

Menurut hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 76,6% masyarakat Indonesia sudah menerapkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Namun sangat sedikit diantaranya yang sudah melakukan sikat gigi dengan benar. Masyarakat yang menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya 2,3%. Menyikat gigi dengan cara dan waktu yang tidak benar dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dirongga mulut. Provinsi Aceh tahun 2018 prevalensi terjadinya kerusakan gigi penduduk Aceh mencapai 4,7%, indikasi gigi hilang karena dicabut 19,8%, gigi dengan tambalan 4,6% dan gigi goyang 9,3% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data puskesmas Darul Imarah Aceh Besar yang melakukan pemeriksaan kesehatan gigi di Min 13 Aceh Besar tahun 2019 didapatkan adanya angka karies gigi pada murid kelas 1 dan 2 sebanyak 20,6%, kelas 3 dan 4 sebanyak 38% dan kelas 5 dan 6 sebanyak 57,7%.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pihak sekolah didapatkan bahwa sekolah tersebut pernah melakukan penyuluhan, tetapi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut hanya dilakukan

setahun sekali di sekolah tersebut. Dari wawancara terhadap 15 murid kelas V MIN 13 Aceh Besar tentang cara, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar, dimana 3 murid yang mengerti dan 12 murid tidak mengerti tentang cara, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar. Sementara studi pendahuluan awal juga diketahui bahwa program UKGS belum dimasukkan ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), walaupun dalam pedoman tertulis bahwa program kesehatan gigi dan mulut sekolah berintegrasi dalam program UKS, sementara masalah tersebut pihak sekolah sama sekali belum ada solusinya.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *equivalent control group design with pre-test and post-test*, penelitian ini dilakukan terhadap 2 kelompok yaitu Kelompok intervensi adalah murid kelas V-A dan kelompok kontrol adalah murid kelas V-B MIN 13 Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian yang berjumlah 80 orang responden, dimana 40 Murid Kelas Va sebagai Kelompok yang diberikan intervensi dan 40 murid kelas Vb sebagai Kelompok Kontrolnya (tidak diberikan intervensi).

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas V-A dan V-B MIN 13 Aceh Besar, Cot Geu, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, pada tanggal 01 September sampai dengan 27 September 2021. Instrument yang digunakan berupa buku bergambar SOGI, kuisisioner dan lembar ceklist. Analisis data menggunakan program statistik SPSS berdasarkan taraf signifikan $p < 0,05$, yaitu independent t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah menggunakan Buku Bergambar SOGI dengan menggunakan uji statistic *paired t test*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh No.LB.02.03/009/2021.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

| Karakteristik | Jumlah | % |
|----------------------|--------|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 39 | 48,8 |
| Perempuan | 41 | 51,2 |

| Umur | | |
|----------|----|------|
| 10 tahun | 8 | 10,0 |
| 11 tahun | 65 | 81,2 |
| 12 tahun | 7 | 8,8 |

Tabel 1 terlihat bahwa yang paling banyak murid kelas V di MIN 13 Aceh Besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 41 orang (51,2%). Sedangkan berdasarkan umur yang paling banyak berusia 11 tahun yaitu berjumlah 65 orang (81,2%).

Tabel 2. Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

| Kelompok | Mean | | SD | P-value |
|------------|----------|-----------|-------|---------|
| | Pre-test | Post-test | | |
| Intervensi | 3,50 | 7,00 | 1,725 | 0,000 |
| Kontrol | 3,68 | 3,98 | 1,556 | 0,230 |

Tabel 2 hasil uji t menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum diberikan media buku bergambar sogi yaitu 3,50 dan sesudah diberikan media buku bergambar sogi yaitu 7,00. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum pada kelompok kontrol yaitu 3,68 dan nilai sesudah yaitu 3,98. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan p yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 3. Hasil uji beda praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

| Kelompok | Mean | | SD | P-value |
|------------|----------|-----------|-------|---------|
| | Pre-test | Post-test | | |
| Intervensi | 4,93 | 6,33 | 1,128 | 0,000 |
| Kontrol | 4,45 | 4,22 | 1,387 | 0,311 |

Tabel 3 hasil uji t menunjukkan nilai rata-rata praktik menggosok gigi pada kelompok intervensi sebelum diberikan media buku bergambar sogi yaitu 4,93 dan sesudah diberikan media buku bergambar sogi yaitu 6,33. Sedangkan nilai rata-rata praktik menggosok gigi sebelum pada kelompok kontrol yaitu 4,45 dan nilai sesudah yaitu 4,22. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan p yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai signifikan p yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi yaitu 7,00, sedangkan rata-rata nilai pengetahuan setelah pada kelompok kontrol yaitu 3,98. Selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yaitu 3,5 sedangkan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 0,3.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa media buku bergambar sogi efektif terhadap pengetahuan menggosok gigi yang benar pada murid kelas V MIN 13 Aceh Besar. Penulis berasumsi bahwa memberikan media buku sogi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap menggosok gigi yang benar. Media buku bergambar sogi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang menggosok gigi yang benar (Jannah et al., 2016).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat dibantu dengan menggunakan suatu alat atau media salah satunya media buku bergambar. Media buku bergambar salah satu media yang disukai oleh anak-anak pada umumnya. Pendidikan kesehatan kepada anak-anak dapat dibantu dengan menggunakan media buku bergambar salah satunya, pengetahuan anak dapat meningkat dengan melihat dan membaca. Media Buku Bergambar SOGI salah satu pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara dini. Karena didalamnya dibuat sedemikian rupa agar dapat menggambarkan tata cara menggosok gigi dengan benar dan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami bagi anak SD/MI. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak (2011) usia dapat mempengaruhi daya tangkap, dimana di usia anak sekolah cenderung lebih mudah menerima pengetahuan dan saat bertumbuh dewasa maka pengetahuan yang didapat akan semakin baik sehingga sikap dan perilaku juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian Widyastuti (2015) media Buku Bergambar SOGI bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang signifikan antara peningkatan pengetahuan menggosok gigi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p \text{ value} = 0,000$).

Dengan demikian, responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum adanya intervensi berubah menjadi tetap baik setelah intervensi dan responden yang pengetahuannya buruk sebelum intervensi dan sesudah adanya intervensi berubah menjadi lebih baik dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan antara praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai signifikan p yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai praktik menggosok gigi setelah diberikan media buku bergambar sogi pada kelompok intervensi yaitu 6,33, sedangkan rata-rata nilai praktik menggosok gigi setelah pada kelompok kontrol yaitu 4,22. Selisih rata-rata praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yaitu 1,4 sedangkan selisih rata-rata praktik menggosok gigi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 0,23.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa media bergambar sogi efektif dalam meningkatkan praktik menggosok gigi yang benar pada murid kelas V MIN 13 Aceh Besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widyastuti (2015) media Buku Bergambar SOGI bermanfaat untuk meningkatkan praktik menggosok gigi pada siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang signifikan antara peningkatan pengetahuan menggosok gigi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p \text{ value} = 0,000$).

Penulis berasumsi bahwa tindakan merupakan hasil akhir dari perilaku yang dapat dilihat dalam bentuk perbuatan. Tindakan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat terbentuk apabila pengetahuan dan sikap seseorang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadhilah et al., (2017) yang menyatakan bahwa media bergambar efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik. Hal ini dikarenakan media

buku bergambar adalah alat yang bisa dilihat dan dibaca sehingga mempermudah dalam pemahaman penyampaian materi.

Media buku bergambar soga salah satu pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan praktik secara dini. Karena didalamnya dibuat sedemikian rupa agar dapat menggambarkan tata cara menggosok gigi dengan benar dengan bahasa yang mudah untuk dipahami bagi anak SD/MI.

Menurut Notoatmodjo (2012) alat bantu atau peraga atau media pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajarnya. Keuntungan penggunaan media adalah dapat menimbulkan minat sarana pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dan pemahaman, merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan pendidikan atau informasi oleh pendidik, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakan pengertian yang diperoleh.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bahwa media buku bergambar soga dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada murid kelas V-A dan V-B MIN 13 Aceh Besar. Disarankan kepada guru/pihak sekolah untuk dapat menggunakan media buku bergambar dalam pembelajaran karena media ini dapat meningkatkan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Agustini, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Deepublish.
- Fadhilah, D., Hartini, T. N. S., & Gunawan, I. M. A. (2017). Efektifitas penyuluhan tentang sayuran menggunakan media “kartu sayuran” terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Nutrisia*, 19(2), 100–105.
- Hastuti, S., & Andriyani, A. (2010). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. *Gaster*, 7(2), 624–632.
- Jannah, Z., Kasjono, H. H. S., KM, S., & Yuli Kusumawati, S. (2016). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasihani, N. N., Ngatemi, N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(02).
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Ngatemi, Purnama, T. (2020). Dental Health Handbook as Parents Monitoring in the Formation of Independence for Brushing Teeth in Early Childhood. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(1).
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru dengan Perilaku Kesehatan Gigi pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78.
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53–57.
- Pudentiana, R. R., Purnama, T., Tauchid, S. N., & Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2179–2183.
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24.
- Rasouli-Ghahroudi, A. A., Khorsand, A., Yaghobee, S., Rokn, A., Jalali, M., Masudi, S., ... Kabir, A. (2016). Oral health status, knowledge, attitude and practice of patients with heart disease. *ARYA Atherosclerosis*, 12(1), 1.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. *Jakarta: Kemendes RI*.
- Sholihah, K. (2021). *Penggunaan Media Gambar (Studi Analisis Buku Image Science)*. IAIN Ponorogo.
- Widyastuti, R. N. (2015). Pengaruh Media Buku Bergambar Soga Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa MIN. *Universitas Negeri Semarang*.
- Wiradona, I., Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (2013). Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 59–68.